



Semua Sungai Tak Ada yang Layak Konsumsi

JOGJA - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mengungkap uji kualitas udara dan air sungai. Hasilnya, air sungai di wilayah ini dipastikan tercemar dan tidak layak untuk dikonsumsi.

Sementara untuk pencemaran udara diketahui juga meningkat.

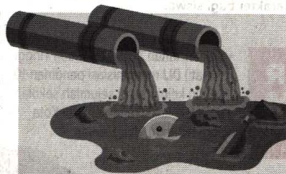
Ketua Tim Kerja Pengawas Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja Intan Dewani mengatakan, air sungai di Kota Jogja masuk kategori cemar sedang. Itu dari hasil penentuan status yang menggunakan metode indeks pencemaran.

Adapun Sungai Winongo merupakan sungai yang paling tercemar. Kemudian di bawahnya Sungai Code dan yang terakhir Sungai Gajahwong.

Diketahui, ada beberapa senyawa yang membuat sungai di Kota Jogja menjadi tercemar. Urutan pencemar dari paling tinggi ke paling rendah adalah Fecal coliform, Total Fosfat, BOD, COD, TSS, Nitrat sebagai N, pH dan DO.

Menurut Intan, dari hasil peman-tauan itu juga membuktikan bahwa kualitas air sungai melebihi ambang batas baku mutu. Sehingga dapat dipastikan bahwa air sungai di Kota Jogja tidak layak untuk dikonsumsi.

Dia membeberkan, pencemaran yang terjadi di sungai sebagian besar penyebabnya dari limbah rumah tangga. Berupa tinja atau aktivitas mandi, serta limbah cucian warga yang berada di wilayah bantaran sungai. Kemudian pencemaran juga bisa berasal dari limbah industri kecil. "Selain itu juga pengolahan sampah rumah tangga yang tidak maksimal, yang seharusnya sampah diolah tapi malah



Air sungai di Kota Jogja dalam kondisi tercemar sedang dan tidak layak dikonsumsi.

Sungai Winongo merupakan yang paling tercemar, lalu disusul Sungai Code dan Gajahwong.

Senyawa pencemar sungai Fecal coliform, Total Fosfat, BOD, COD, TSS, Nitrat sebagai N, pH dan DO.

Penyebab

- Terkontaminasi limbah rumah tangga
- Berupa tinja atau aktivitas mandi
- Limbah cucian warga
- Limbah industri kecil
- Pengolahan sampah rumah tangga yang tidak maksimal.

MATERI: INAN NURWANTORADAR JOGJA

dibuang begitu saja juga jadi penyebab," ujar Intan kemarin (22/9).

Sementara untuk nilai indeks kualitas udara, lanjut dia, masuk kategori baik. Sebab dari hasil penilaian dengan metode pengambilan passive sampler, indeks kualitas udara di Kota Jogja memiliki nilai 84,95 dari skala 0-100.

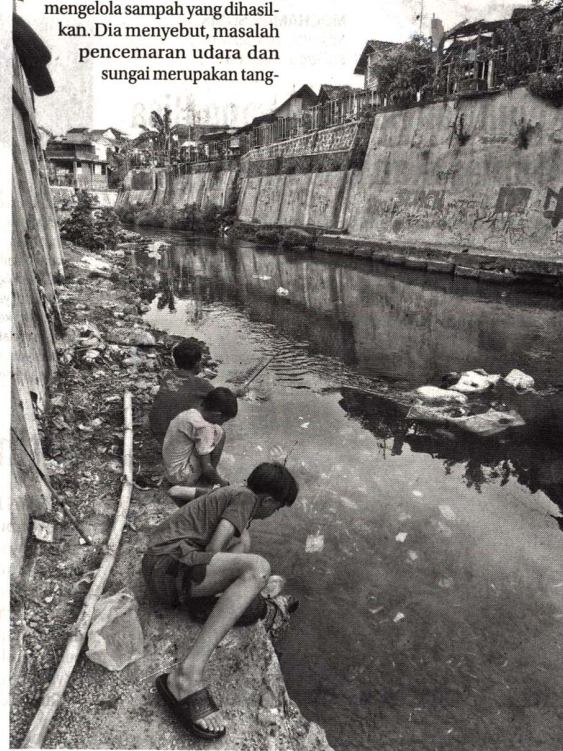
TAK LAYAK: Warga memancing di Sungai Winongo, wilayah Pringgokusuman, Gedongtengen, Jogja, kemarin (22/9). DLH Kota Jogja menyatakan air di tiga sungai, yakni Sungai Winongo, Code, dan Gajah Wong dipastikan tercemar.

Sementara itu, Kepala DLH Kota Jogja Sugeng Darmanto berharap, dengan dieksposnya kondisi kualitas air dan udara Kota Jogja tahun 2023 dapat menggugah pemangku kepentingan.

Khususnya untuk melaksanakan pengawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Dia menyebut, masalah pencemaran udara dan sungai merupakan tang-

gung jawab bersama.

Oleh karena itu penting bagi seluruh *stakeholder* agar bersama-sama melakukan kolaborasi dan membuat kebijakan agar kondisi udara dan sungai di Kota Jogja semakin lebih baik lagi. Terlebih dalam upaya pengolahan sampah di sekitar sungai. **(Inu/laz/by)**



GUNTUR AGA TRIYANA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005